



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 6 Nomor 1, 2025, Halaman 18-26

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v6i1.2848](https://doi.org/10.33860/pjpm.v6i1.2848)

Website: <http://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/>

Upaya Pencegahan Penyakit DBD di Kelurahan Talise Valangguni dan Kelurahan Tondo, Kota Palu

Dedi Mahyudin Syam[✉], Djunaidil Syukur Sulaeman, Ros Arianty

Prodi D3 Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

[✉]Email korespondensi: dmahyudin21@gmail.com



History Artikel

Received: 26-02-2024

Accepted: 27-09-2024

Published: 27-03-2025

Kata kunci:

Pencegahan;
DBD;
Kota Palu.

Keywords:

Prevention;
DHF;
Palu City.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD serta meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ). Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan pengasapan (fogging) dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah dengue (DBD) Di Kelurahan talise Valangguni dan Tondo Kota palu. Metode penyuluhan digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengendalian vektor DBD oleh Tim Pengabdian pada masyarakat, guna meningkatkan pengetahuan dalam pengendalian vektor DBD. Adapun materi penyuluhan yaitu tentang pengendalian vektor DBD, baik secara fisik/mekanik, biologis, kimia dan secara sanitasi /pengelolaan lingkungan agar mata rantai penularan penyakit tular vektor segera dapat diatasi, Sehingga setelah penyuluhan dilakukan, masyarakat Kelurahan Talise Valangguni dan Tondo meningkat pengetahuannya tentang pencegahan penularan penyakit DBD. Untuk menekan kepadatan populasi nyamuk maka dilakukan kegiatan pengasapan (Fogging) pada rumah dan lingkungannya sebanyak 100 rumah dengan indikator Angka Bebas Jentik (ABJ). Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Setelah memperoleh edukasi mengalami peningkatan nilai rata-rata 70,89 menjadi 84,69 serta Angka Bebas Jentik (ABJ) dalam pemantauan mengalami peningkatan hingga mencapai 96% berarti melewati standar baku mutu lingkungan vektor ($ABJ \geq 95\%$). Dari kegiatan ini diharapkan bahwa masyarakat Kelurahan Talise Valangguni dan Tondo dapat mencegah terjadinya penyakit DBD melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

ABSTRACT

The aim of this Community Service activity is to increase public knowledge about preventing dengue fever and increase the Larvae Free Rate (ABJ). The activities carried out were counseling and fogging in an effort to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Talise Valangguni and Tondo Villages, Palu City. The outreach method is used to convey material about dengue vector control by the Service Team to the community, in order to increase knowledge in dengue vector control. The education material is about controlling dengue vectors, both physically/mechanically, biologically, chemically and in terms of sanitation/environmental management so that the chain of transmission of vector-borne diseases can be immediately overcome. So that after the counseling is carried out, the people of Talise Valangguni and Tondo sub-districts will increase their knowledge about prevention. transmission of dengue fever. To reduce the density of the mosquito population, fogging activities were carried out in 100 houses and their surroundings with the larva free rate (ABJ) indicator. The results of the activity show that the



level of public knowledge. After receiving education, the average score increased from 70.89 to 84.69 and the larvae free rate (ABJ) in monitoring increased to 96%, meaning it passed the vector environmental quality standard ($ABJ \geq 95\%$). From this activity, it is hoped that the people of Talise Valanguni and Tondo Villages can prevent the occurrence of dengue fever through activities to maintain environmental cleanliness.

©2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus demam berdarah terjadi di Indonesia biasanya pada saat musim hujan tiba. Tahun 2022 Kementerian Kesehatan di Indonesia mencatat Besarnya jumlah kumulatif kasus demam berdarah dari awal minggu sampai dengan minggu ke 22 telah terdapat 45.387 kasus. Sementara kasus kematian akibat demam berdarah ini mencapai 432 kasus dengan temuan insidensi rate demam berdarah tertinggi terjadi di 10 provinsi yakni Kalimantan Utara, Bangka Belitung, Bali, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, Sulawesi Utara, serta Nusa Tenggara Barat (Rahmatia, 2022).

Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh petugas untuk menurunkan densitas *Aedes aegypti* antara lain untuk nyamuk dewasa dengan pengabutan di 8 Kecamatan, sedangkan untuk jentik dilakukan abatesasi dengan pemberian abate serta pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan mengubur, menguras dan menutup, tetapi belum juga menurunkan secara signifikan angka kesakitan dari tahun ke tahun sehingga *insidence* kasus DBD tetap tinggi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu jumlah kasus DBD tinggi adalah di kelurahan Talise Valanguni dan kelurahan Tondo yang merupakan wilayah kerja puskesmas Talise (Dinkes Kota Palu, 2020). Jumlah kasus tinggi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2018 sebanyak 62 kasus, tahun 2019 sebanyak 46 kasus 2 orang meninggal, dan tahun 2020 sebanyak 32 kasus 1 orang meninggal, 2021 sebanyak 38 kasus dan 2022 sebanyak 96 kasus meninggal 1 orang (Puskesmas Talise, 2023).

Pendekatan baru surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (Jumantik/Kamantik). Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus. (Ditjen PP dan PL Depkes RI, 2007). Sejak tahun 2000, metode tepat guna untuk mencegah DBD adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui Menguras, menutup, mengubur (3M) dan menabur larvasida penyebaran ikan pada tempat penampungan air, serta kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk *Aedes* berkembang biak Angka bebas Jentik (ABJ) sebagai tolok ukur upaya pemberantasan vector PSN-3M, menunjukkan angka partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat menjadi salah satu alternative. Berdasarkan masalah tersebut maka dibutuhkan pendekatan terhadap petugas dan masyarakat sebagai upaya pencegahan serta pengendalian vektor DBD.

Upaya pengendalian DBD masih perlu ditingkatkan, mengingat daerah penyebarannya saat ini terus bertambah luas dan Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi. Upaya pengendalian DBD di Indonesia bertumpu pada 7 kegiatan pokok yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. Prioritas utama ditekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penatalaksanaan penderita DBD dengan

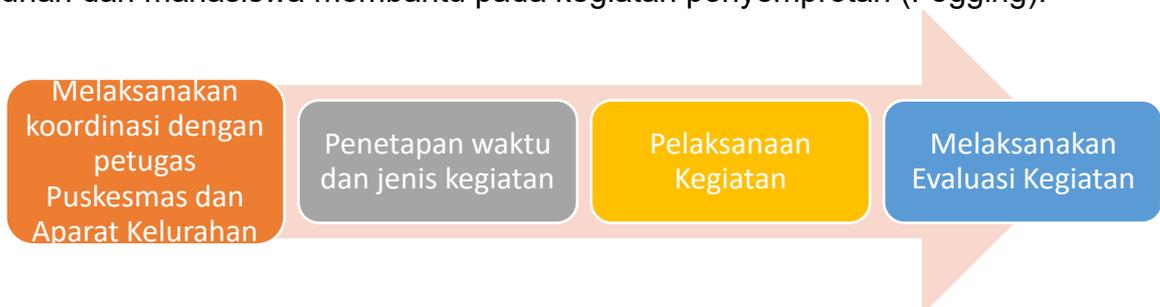
meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, memperkuat surveilans epidemiologi dan sistem kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) DBD, serta memperkuat kapasitas SDM termasuk kader Jumantik yang ada di setiap desa atau kelurahan (Kemenkes RI, 2016). Upaya pencegahan penyakit DBD dititikberatkan pada pemberantasan nyamuk penularnya (*Aedes aegypti*) di samping kewaspadaan dini terhadap kasus DBD untuk menurunkan angka kematian (Anshori, 2014).

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD di Kota Palu masih belum memadai, dari hasil survei yang telah dilaksanakan oleh petugas, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) terutama dalam kegiatan menutup, menguras dan mengubur (3M) dan ditambah (plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik. (Kemenkes RI, 2016; Kemenkes R.I., 2011; Willia Novita Eka Rini & , Vinna Rahayu Ningsih, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka kami selaku tim pengabdian melakukan kegiatan dengan tujuan edukasi untuk memberikan peningkatan pengetahuan serta melaksanakan pengasapan atau fogging untuk menekan kepadatan populasi nyamuk *Ae. Aegypti* yang berperan sebagai vektor penular penyakit DBD dengan indikator Angka Bebas Jentik (ABJ).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dilaksanakan pada 21 Maret – 24 April 2023 Di Kelurahan Talise Valangguni dan Tondo Kota palu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Palu jurusan kesehatan lingkungan Bersama mahasiswa D III Kesehatan Lingkungan serta didampingi oleh petugas Puskesmas Talise. Kegiatan Dosen selaku pelaksana serta pembawa materi penyuluhan dan mahasiswa membantu pada kegiatan penyemprotan (Fogging).



Gambar1. Bagan Alir Kegiatan PKM

Metode penyuluhan digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengendalian vektor DBD oleh Tim Pengabdian pada masyarakat Di Kelurahan Talise Valangguni dan Kelurahan Tondo, guna meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Penyakit DBD dan menekan populasi vektor DBD.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di kelurahan Talise Valangguni dan Kelurahan Tondo. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dengan menggunakan poster dan gambar balik tentang pencegahan penyakit DBD. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta dari kedua kelurahan. Adapun materi penyuluhan yaitu tentang pengendalian vektor DBD, baik secara fisik/mekanik, biologis, kimia dan secara sanitasi /pengelolaan lingkungan agar mata rantai penularan penyakit melalui vektor dapat diatasi. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan maka dilakukan pre-test dan post-test terhadap masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan.

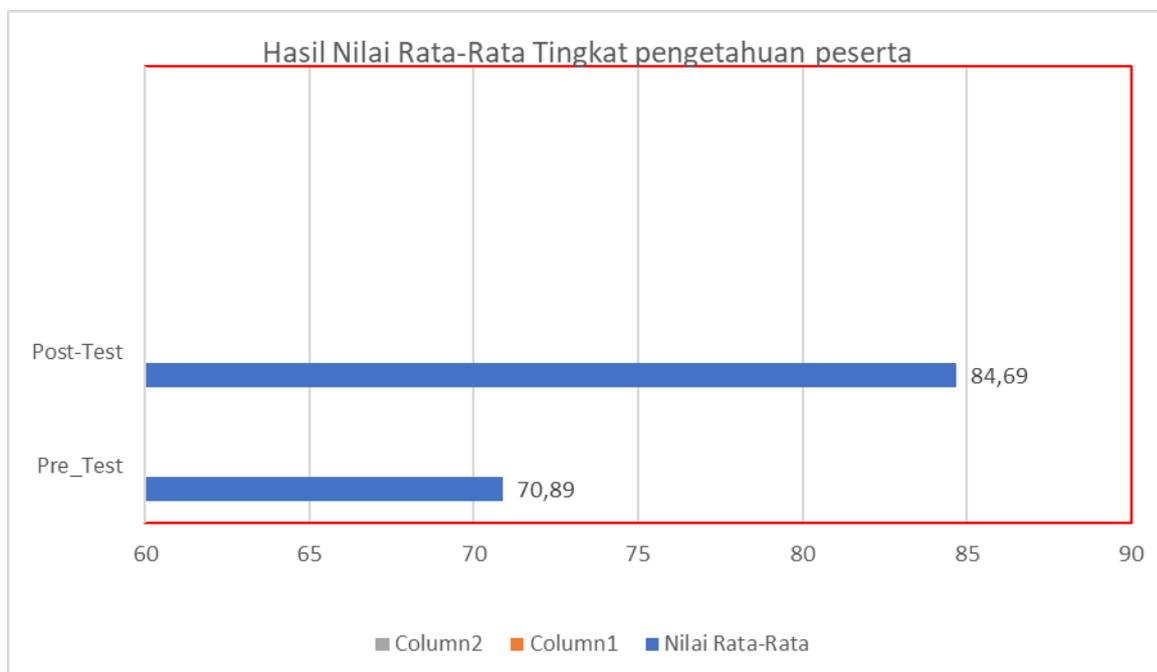
Untuk kegiatan penyemprotan (Fogging) dilaksanakan dengan menggunakan

2 (Dua) mesin fogging yang dioperasikan oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa. Sasaran kegiatan penyemprotan adalah rumah warga sebanyak 100 rumah terbagi 50 rumah di Kelurahan Talise Valangguni dan 50 rumah Di Kelurahan Tondo. Untuk mengetahui hasil kegiatan pengasapan (Fogging) pada rumah dan lingkungannya dilakukan survey jentik dengan penghitungan indikator Angka Bebas Jentik (ABJ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Di Kelurahan Talise Valangguni dan Tondo terkait dengan dengan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD maka diperoleh hasil bahwa sebelum dilaksanakan edukasi melalui kegiatan penyuluhan terhadap warga terkait dengan masalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), diperoleh hasil bahwa pengetahuan masyarakat, mengalami peningkatan tentang pencegahan penyakit DBD. Hasil kegiatan peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Pre post dan Post test

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Talise Valangguni dan Tondo dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dari nilai pre test 70,89, pada post test 84,69 berarti meningkat sebesar 15,75. Pengetahuan yang meningkat meliputi penyebab penyakit DBD, bionomik nyamuk penyebab penyakit DBD, cara penularan penyakit DBD, gejala penyakit DBD, upaya pertolongan pertama penyakit DBD, dan upaya pemberantasan penyakit DBD.

Dengan kemampuan yang sudah dimiliki oleh para warga masyarakat, diharapkan upaya pemberantasan sarang nyamuk di wilayah mereka tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dengan meningkatnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat diharapkan tidak akan terjadi lagi tempat perindukan nyamuk di botol dan plastik bekas lainnya yang berada di lingkungan rumah karena masyarakat secara rutin akan melakukan pemantauan lingkungan.

Terjadinya peningkatan peran masyarakat setelah mendapatkan materi

edukasi terkait informasi tentang upaya pencegahan penularan penyakit DBD. Peningkatan peran masyarakat secara mandiri diharapkan dapat memutus rantai penularan penyakit DBD, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Konawe Utara (Huwriyati & Misdaryanti, 2021). Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kader jumentik tentang pentingnya melakukan upaya pencegahan penularan penyakit DBD. Sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoadmodjo bahwa pemberian informasi terhadap masyarakat untuk menambah pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut (Soekidjo Notoadmodjo, 2012).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tjitrowati Dja'afar dkk bahwa Pengetahuan tentang cara pencegahan DBD meningkat paling tinggi dari pre-test (20.10) post-test (51.77) yang artinya meningkat sebesar 32,3 (Tjitrowati Dja'afar, Dedi Mahyudin Syam, Andi Bungawati Ros Arianty, 2022). Penelitian Monintja pada tahun 2015 menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan pengetahuan dengan tindakan PSN DBD. Diharapkan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai PSN DBD, akan terjadi perubahan perilaku dalam melaksanakan pemberantasan DBD dengan 3M plus (Tyrsa C. N. Monintja, 2015).

Hal tersebut juga sesuai penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Batua Kota Makassar Tahun 2015 menyatakan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* (Abdul Gafur & Muh. Saleh Jastam, 2015; Yudhastuti, 2005). Hal ini menunjukkan faktor pengetahuan merupakan variabel yang mempengaruhi keberadaan jentik. Tingkat pengetahuan tentang program pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* dengan tingkat pendidikan, artinya masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi kemungkinan pengetahuannya tentang pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* juga semakin baik dibandingkan masyarakat yang berpendidikan rendah. Demikian juga dengan tingkat pendidikan masyarakat umumnya adalah yang berpendidikan rendah hal ini menunjukkan masyarakat yang berpendidikan rendah kurang memahami tentang pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* sehingga menyebabkan adanya jentik di pemukimannya (Trapsilowati & Pujiyanti, 2014).

Kemauan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan DBD sesuai dengan uraian dalam Depkes RI (2001) yang menyatakan dalam menurunkan angka kejadian penyakit DBD, sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk mendukung program yang dilaksanakan pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keadaan dimana individu, keluarga, maupun masyarakat umum ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga maupun kesehatan masyarakat dan lingkungannya (WHO, 2001)

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari dan Siahaan di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta tahun 2017 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PSN DBD terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* tetapi ada hubungan antara perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk tersebut (Siahaan, 2017).



Gambar 3. Penyuluhan kepada warga



Gambar 4. Survey jentik

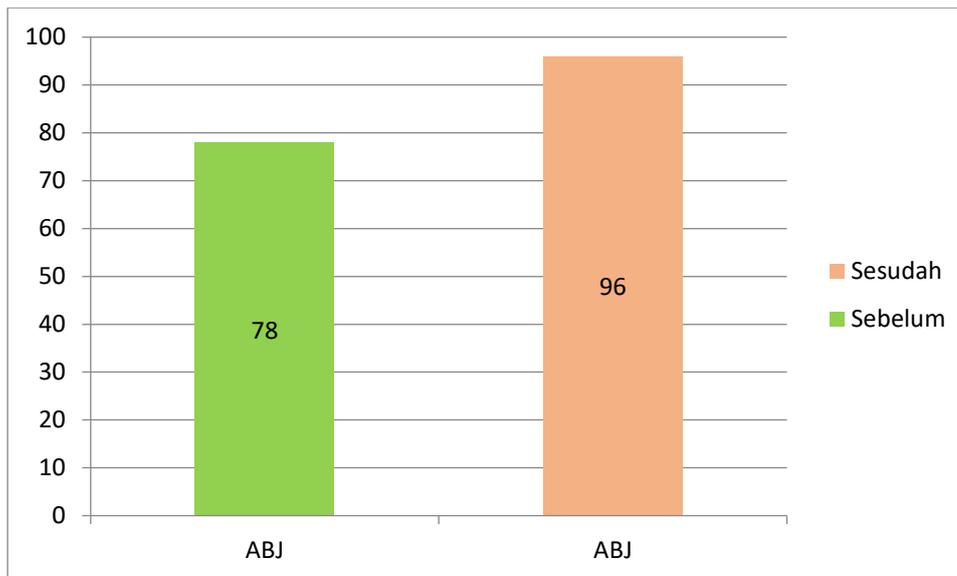


Gambar 5. Tim Fogging dan aparat kelurahan

2. Hasil Pemantauan Jentik

Hasil pemantauan jentik terhadap 100 rumah selama dua minggu menunjukkan bahwa pada pemantauan sebelum kegiatan fogging diperoleh Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 78 rumah, pada minggu 2 terjadi peningkatan Angka Bebas Jentik menjadi 96. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik yang diperoleh dari upaya pemberian edukasi dan pendampingan kepada masyarakat untuk memelihara kebersihan lingkungan rumah masing-masing.

Angka Bebas Jentik (ABJ) juga menunjukkan bahwa dari minggu-1 sampai Minggu-2 semakin mengalami peningkatan. Hasil kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengasapan (*Fogging*) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Hasil pengukuran Angka Bebas Jentik (ABJ)

Pada grafik 1 menunjukkan hasil Angka Bebas Jentik (ABJ) Sebelum kegiatan fogging sebesar 78%, namun setelah kegiatan fogging meningkat menjadi 96%. Berdasarkan hasil ABJ yang ditunjukkan berarti upaya yang dilakukan oleh telah sesuai dengan target. Waktu optimal fogging insektisida dan dampaknya terhadap penurunan kasus DBD sangat dipengaruhi oleh musim dan tingkat intensitas penularan. Kami menyarankan bahwa faktor-faktor ini harus dipertimbangkan ketika merencanakan strategi pengendalian terhadap vektor DBD(Oki, Sunahara, Hashizume, & Yamamoto, 2011).

Kemampuan masyarakat memiliki peran penting dalam mengidentifikasi keberadaan jentik. Metode aktif 1 rumah 1 jumentik yang berasal dari setiap keluarga atau rumah tangga sangat penting untuk dilakukan secara komprehensif selain mengaktifkan kader jumentik yang telah ada (Siahaan, 2017). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Di Desa Tondonggeu ,menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan Angka Bebas Jentik (Ibrahim, Hadju, Nurdin, & Ishak, 2016; Sulkarnain, Muhammad Asdin, & Helvi Nugrahawati, 2019).

Dampak dari pembentukan jumentik serta dilakukannya pelatihan *monitoring* jentik kepada masyarakat tentang DBD dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian DBD(Qona'ah, Hidayati, & Bakar, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh penyuluhan edukasi dan bimbingan dari tim pengabdian mengalami peningkatan. Angka Bebas Jentik (ABJ) dalam pemantauan mulai sebelum dan sesudah kegiatan fogging mengalami peningkatan hingga mencapai 96% artinya bahwa dapat melewati standar Baku mutu kesehatan lingkungan vektor ($ABJ \geq 95$).

Disarankan kepada Petugas Puskesmas diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar selalu berperan aktif di lingkungan masing-masing, menjaga pola perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur & Muh. Saleh Jastam. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes eegypti di Kelurahan Batua Kota Makassar Tahun 2015*. 7(1), 50–62. <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/AI-Sihah/article/view/1977>
- Anshori, R. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Desa Bulurejo. <https://eprints.ums.ac.id/32257/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Dinkes Kota Palu. (2020). *Profil Kesehatan Kota Palu*.
- Ditjen PP dan PL Depkes RI. (2007). *Sejarah Pemberantasan Penyakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI. <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2022/06/sejarahfinal2007-130117052751-phpapp01.pdf>
- Huwriyati, J., & Misdayanti, M. (2021). Peningkatan Peran Kader Jumantik Melalui Metode PBL (Problem Based Learning) Untuk Memutus Mata Rantai Penularan Vektor DBD Di Kabupaten Konawe Utara. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(11), 5679–5686. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.1103>
- Ibrahim, E., Hadju, V., Nurdin, A., & Ishak, H. (2016). Effectiveness of Abatezation and Fogging Intervention to the Larva Density of Aedes Aegypti Dengue in Endemic Areas of Makassar City. *International Journal of Sciences*, 30(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/141541469.pdf>
- Kemendes RI, 2016. (t.t.). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*. Jakarta. Jakarta. https://www.jumantik.org/images/book/Juknis_1_Rumah_1_Jumantik.pdf
- Kemendes R.I.,2011. (t.t.). *Modul Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/setiadi/index.php?p=show_detail&id=3420&keywords =](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/setiadi/index.php?p=show_detail&id=3420&keywords=)
- Oki, M., Sunahara, T., Hashizume, M., & Yamamoto, T. (2011). Optimal Timing of Insecticide Fogging to Minimize Dengue Cases: Modeling Dengue Transmission among Various Seasonalities and Transmission Intensities. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 5(10), e1367. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0001367>
- Puskesmas Talise. (2020). *Laporan Surveillance DBD*.
- Qona'ah, A., Hidayati, L., & Bakar, A. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan PSN 3M Plus: Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 4–7. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12336>
- Rahmatia. (2022, Juni 17). Kasus Demam Berdarah Meningkat, Sudah 432 Kasus Kematian—Pedoman Rakyat News—Halaman 2. Diambil 9 Agustus 2023, dari Kasus Demam Berdarah Meningkat, Sudah 432 Kasus Kematian—Pedoman Rakyat News—Halaman 2 website: <https://www.pedomanrakyatnews.com/nasional/pr-3353668038/kasus-demam-berdarah-meningkat-sudah-432-kasus-kematian>
- Siahaan, P. P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Tentang PSN DBD Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Desa Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/50540>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012.
- Sulkarnain, Muhammad Asdin, & Helvi Nugrahawati. (2019). The Relationship between Community Health Behavior and Aedes Aegepty Larva Free Index in Abeli, Kendari, South East Sulawesi | International Conference on Public Health. Diambil 19 Agustus 2023, dari http://theicph.com/id_ID/2019/07/05/the-relationship-between-community-health-behavior-
- Tjitrowati Dja'afar, Dedi Mahyudin Syam, Andi Bungawati Ros Arianty. (2022). *Knowledge, Attitudes, and Behavior of Larva Monitoring Interpreter (Jumantik) Cadre as Efforts to Prevent Dengue Cases | Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. Diambil dari <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/8453>

- Trapsilowati, W., & Pujiyanti, A. (2014). Peran Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengendalian Vektor Dbd Pada Masyarakat Di Kelurahan Endemis Di Kota Samarinda Tahun 2009. *Vektora*, 6(2), 41–45. <https://www.neliti.com/publications/126526/role-of-knowledge-and-education-level-to-dengue-vector-control-behavior-in-endem>
- Tyrsa C. N. Monintja. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIKMU*, 5(2b). Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7859>
- WHO. (2001). *Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue. Terjemahan dari WHO Regiona I Publication SEARO No.29: Prevention Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. Jakarta: Depkes RI.* https://perpustakaan.badankebijakan.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=9190&keywords=
- Willia Novita Eka Rini & , Vinna Rahayu Ningsih. (2020). Upaya Pencegahan DBD Dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumentik Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sehat. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1). <https://online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/view/11161>
- Yudhastuti, R. (2005). Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer , Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.1, No.2, Januari 2005*, 1(2), 170–182. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-KESLING-1-2-08.pdf>